

MANAJEMEN SARANA PRASARANA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KAUBUN

Mariano Setiawan¹, Usfandi Haryaka², Azainil³

marianoaveirojr@gmail.com¹, usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id², azainil@fkip.unmul.ac.id³

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Manajemen sarana prasarana adalah suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Kaubun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola Miles & Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data menggunakan tiga informan yakni kepala sekolah, kordinator sarana prasana sekolah, dan guru senior. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dimulai dengan langkah identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Fokus utama dari proses ini adalah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendorong peningkatan proses pembelajaran. 2) Pengorganisasian dilakukan di SMAN 1 Kaubun yaitu melalui pembagian tanggung jawab kepada tenaga pendidik yang ditunjuk sebagai koordinator sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menganalisis kebutuhan serta menyusun daftar berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan. 3) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dari mulai proses perencanaan sampai pengorganisasian sarana dan prasarana pada SMA Negeri 1 Kaubun sudah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sarana prasarana kemudian penggunaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran oleh guru-guru SMAN 1 Kaubun dan 4) Pada tahap monitoring dan evaluasi di SMAN 1 Kaubun, telah dilakukan pemeliharaan yang mencakup pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, serta perbaikan berat. Dengan demikian dengan proses manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya tercapainya tujuan Pendidikan, khususnya di Sekolah SMA Negeri 1 Kaubun

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana Sekolah, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pengertian dari manajemen sarana prasarana adalah suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Dengan demikian manajemen sarana prasarana itu merupakan usaha untuk mengupayakan sarana dan alat peraga yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sarana prasarana pendidikan. Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb (Zohriah, 2015).

Adapun manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di

sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, dewasa ini masih sering ditemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. baik permasalahan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana itu sendiri maupun permasalahan di dalam manajemen sarana dan prasarana tersebut. (Iskandar, Rohiyat, 2017).

Menurut Adilah & Suryana dalam (Suranto et al., 2022) Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Dalam Permendiknas tersebut, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaubun, adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Bumi Rapak, Kec. Kaubun, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 KAUBUN berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan prasarana yang memadai yaitu Ruang Kantor, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Tata Usaha, Ruang Wakil Kepala Sekolah 12 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang UKS, Ruang Osis, Mushola, Aula, Gudang, 3 Ruang Kantin, 6 ruang Toilet Siswa, 2 Ruang Toilet Guru, 1 Ruang Toilet Kepala Sekolah dan perpustakaan Sekolah yang berfungsi sebagai sumber informasi. Kemudian untuk Sarana SMAN 1 Kaubun Memiliki daya akses Listrik PLN, Jaringan Internet/Wifi, Komputer, LCD, Proyektor, Alat Olahraga, Alat Peraga dan Peralatan Pratikum. Namun, seringkali pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 KAUBUN yang masih kurang optimal sebagaimana mestinya seperti akses Listrik dan jaringan internet (Wi-fi) sekolah yang belum dapat di akses oleh semua kelas, keberadaan LCD dan Proyektor yang masih terbatas, alat- alat laboratorium dan alat olahraga yang masih terbatas serta tidak terawat, dan keberadaan perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa dan guru.

Adapun keadaan kelas yang kondisinya belum direnovasi secara total, belum adanya pendingin ruangan di dalam setiap ruangan kelas sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal kemudian penggunaan ruangan laboratorium yang belum digunakan secara maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kemudian keadaan perpustakaan sekolah yang masih kurang menarik dari Kondisi fisik rak-rak buku berdebu dan tampak usang, lantai kotor, serta pencahayaan yang kurang memadai membuat suasana perpustakaan terasa suram dan tidak nyaman untuk belajar. Koleksi buku yang terbatas dan kurang bervariasi, serta banyak buku yang sudah rusak dan tidak terawat dengan baik, membuat perpustakaan kurang menarik minat siswa untuk membaca.

Kurangnya fasilitas pendukung seperti komputer, internet, dan ruang baca yang nyaman, membuat perpustakaan kurang (2019).

Adapun proses pembelajaran di berfungsi optimal sebagai pusat pembelajaran. Salehuddin dalam (Loilatu et al.,2020) menyatakan bahwa Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas/proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu, salah satu komponennya adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan guru harus mampu menempatkan diri serta memiliki keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.(Amir, 2016). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Guru harus membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik. (Wahid, 2018).

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas , yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif(Junaedi Ifan,

Sekolah SMA Negeri 1 Kaubun menggunakan system Full day Scholl. Sebagian kecil dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan SMA Negeri 1 Kaubun ditahun 2024 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di bagian kualitas pembelajaran masih berada pada level sedang namun kondisi turun dari tahun 2023. Sedangkan, untuk indikator yang dinilai kualitas pembelajaran ditahun 2024 yaitu suasana kelas yang teratur, serta perhatian dan dukungan dari pendidik.

Rapor Pendidikan Sekolah bertujuan untuk mengukur kinerja pendidikan pada tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Rapor Pendidikan Sekolah merupakan cermin kualitas pendidikan di sebuah sekolah dan daerah dari berbagai aspek. Adapun Rapor Pendidikan Sekolah ini dapat diketahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan siswa di aspek literasi dan numerasi, karakter serta kualitas lingkungan belajar.(Syamsuddin & Budi Teguh Harianto, 2023). Kemudian, berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) di tahun 2023 SMA Negeri 1 Kaubun Mengalami penurunan Akreditasi Sekolah yang semula mendapatkan Akreditasi A Menjadi Akreditasi B.

Pengelolaan yang efektif dari sarana dan prasarana Sekolah dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kaubun. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik, sementara siswa juga memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan manajemen sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaubun dapat menjadi solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Kaubun Dengan memahami hubungan antara pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan mutu pendidikan,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan mengenai manajemen sarana prasarana sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran. Metode Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi manajemen sarana prasarana sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh (Wahyuningsih, 2013) merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaubun. Sekolah SMAN 1 Kaubun dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah menengah atas negeri tertua pertama dan menjadi sekolah menengah atas satu-satunya yang ada di kecamatan Kaubun dan sekolah SMAN 1 Kaubun juga merupakan salah satu sekolah Negeri yang bersatus sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Perkembangan SMAN 1 KAUBUN dalam kurun waktu \pm 15 tahun sejak berdiri pada tahun 2007, telah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah ini terletak di Jln.Pendidikan Desa. Bumi Rapak Kec. Kaubun Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur 75684 Perkembangan SMAN 1 Kaubun dalam kurun waktu \pm 15 tahun sejak berdiri pada tahun 2007, telah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan maka akan mengalami kesulitan yang sangat serius dalam proses pengadaan, tetapi perencanaan barang-barang sarana tentunya berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan terkait dan menggunakan skala prioritas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan maka akan mengalami kesulitan yang sangat serius dalam proses pengadaan, tetapi perencanaan barang- barang sarana tentunya berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan terkait dan menggunakan skala prioritas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Saprass, dan guru.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pengelompokan atau membagi-bagi setiap barang-barang secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman- pedoman yang berlaku. Semua barang yang menjadi sarana Pendidikan merupakan milik sekolah dan diperuntukkan bagi peserta didik untuk memperlancar proses belajar- mengajar. Dalam hal ini pengorganisasian sangat penting untuk dilakukan agar tercipta tertib manajemen yang baik di sekolah. Jika manajemen sekolah tertib, maka akan dengan mudah membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dimasa berikutnya. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik, tidak akan terlaksana jika tidak disertai dengan adanya pengorganisasian sarana dan prasarana Pendidikan yang baik pula. Secara fisik pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terlihat sudah Nampak terpelihara dengan baik dan dalam kondisi siap pakai bila pihak sekolah yang akan menggunakan. Pembahasan.

Pembahasan Penelitian

Hasil dari data tersebut akan diuraikan menurut sistematika pembahasan penerapan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah. Perencanaan pengadaan barang bergerak dan tidak bergerak sekolah, harus memenuhi beberapa syarat agar setelah pengadaan barang dapat digunakan secara efektif dan efisien serta berkontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah.(Ananda & Banurea, 2017).

Perencanaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk merinci langkah-langkah yang akan diambil demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional mengenai sarana dan prasarana. Dalam menentukan sarana dan prasarana, sebuah sekolah biasanya mengawali dengan mengadakan rapat. Sebagai tempat penelitian sekolah SMA Negeri 1 Kaubun, penelitian menunjukkan bahwa seluruh pihak di sekolah tersebut mengadakan rapat sebelum memasuki proses perencanaan. Dalam kegiatan rapat ini, dibahas mengenai pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana untuk tahun berjalan serta merencanakan pengadaan untuk tahun yang akan datang. Selain itu, sekolah juga menyusun anggaran belanja dalam rapat tersebut. Kepala sekolah melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan agar proses perencanaan ini berjalan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terkait. Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, perencanaan sarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.(Basirun et al., 2022).

Dalam menyusun rencana program ini, sekolah perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, penting untuk menetapkan tujuan dari perencanaan tersebut. Selain itu, manfaat dari perencanaan perlu jelas dan diidentifikasi dengan baik. Tak kalah pentingnya, sekolah juga harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam perencanaan. Hasil wawancara dengan narasumber dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana melalui beberapa tahap. Proses ini dimulai dengan rapat (RKAS) yang melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terkait, di mana RKAS disusun berdasarkan kebutuhan yang ada di sekolah.

Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kaubun menunjukkan bahwa sekolah ini telah melaksanakan perencanaan dengan baik. Proses manajemen dimulai dengan mengadakan rapat penyusunan Rencana Kerja dan

Anggaran Sekolah (RKAS) yang melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut, dibahas secara mendalam mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung dan peningkatan proses pembelajaran siswa. Penting untuk dicatat bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan cermat dan teliti, memperhatikan berbagai aspek, terutama karakteristik kebutuhan yang relevan bagi SMA Negeri 1 Kaibun.

Berikut adalah langkah-langkah dalam perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah: pertama, perencanaan dilakukan dengan tujuan yang jelas; kedua, perencanaan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh; dan ketiga, perencanaan mengacu pada syarat-syarat yang telah ditetapkan. Melihat praktik perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Kaibun, dapat diketahui bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan karakteristik tersebut.

Dalam uraian di atas, terlihat bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kaibun sudah dilaksanakan dengan baik. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing guru mata pelajaran yang tentu saja bervariasi. Selain itu, perencanaan ini juga melibatkan masukan dari berbagai pihak dan mengevaluasi kebutuhan siswa, terutama kebutuhan siswa itu sendiri. Setelah mempertimbangkan semua aspek tersebut, tujuan dari sarana dan prasarana yang akan diadakan menjadi fokus utama, dilanjutkan dengan penyusunan skala prioritas yang dianggarkan secara tepat melalui dana BOSDA ataupun dana BOSNAS; dan sekolah juga mengajukan kerja sama dengan perusahaan terdekat guna mendapatkan bantuan dana CSR yang dapat digunakan dalam melengkapi sarana-prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran yang belum bisa dianggarkan dalam RKAS.

Hal tersebut di atas secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurbaiti, 2015) yang menyatakan bahwa. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan serta dana dan tingkat kepentingan. Tujuan dan perencanaan adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya dan manfaat perencanaan, yaitu: dapat membantu menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Ditambahkan (Boko, 2020) ialah Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya, salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan SARPRAS yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuatu dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

2. Pengorganisasian sarana prasarana

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya yang berkaitan dengan untuk menggerakkan organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh. Bergeraknya organisasi tergantung kepada pengorganisasian seluruh komponen dalam organisasi untuk bergerak ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Ananda & Banurea, 2017).

Pengorganisasian dalam konteks sekolah melibatkan peran aktif kepala sekolah beserta koordinator bidang sarana dan prasarana. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan administrasi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian ditambahkan oleh (Sandi & Fauzi, 2023) Pengorganisasian sarana

dan prasarana di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan memberi wewenang atau tugas kepada wakil kepala sekolah dalam hal sarana dan prasarana.

Tahapan pelaksanaan mencakup pengadaan serta pengelolaan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sekolah SMA Negeri 1 Kaubun yang dijadikan objek penelitian telah mengorganisir sarana dan prasarana yang mereka miliki dengan baik. Dengan ditunjuknya kordinator bagian sarana prasarana yang merupakan juga salah satu guru SMA Negeri 1 Kaubun kordinator bagian sarana prasarana yang bertugas mendata barang yang masuk, rusak ringan ataupun rusak berat ataupun barang yang dipinjam dan segala sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Kaubun dan mendata segala kebutuhan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran kemudian dilaporkan ke bendahara sekolah lalu nanti bendahara sekolah memasukan rencana kegiatan anggaran sekolah RKAS kemudian diajukan ke kepala sekolah, tetap dalam penentuannya kepala sekolah lebih melihat mana yg menjadi skala prioritas untuk pengadaan barang tersebut.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh SMA N 1 Kaubun sudah sesuai dengan pernyataan (Manurung et al., 2020) Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen sarana prasarana memiliki dipimpin oleh kepala sekolah ataupun koordinator. Pada sekolah ini koordinator sarpras yang melakukan pengorganisasian meliputi mengelola kebutuhan sarana dan prasarana dan melaporkan hasilnya ke kepala sekolah. Koordinator ini tentu juga akan mempertanggung jawabkan pekerjaannya kepada pimpinan tertinggi di sekolah yaitu kepala sekolah. Peran kepala sekolah penting karena tugasnya memastikan kegiatan strategis sarana prasarana sekolah lancar.

3. Pelaksanaan dan penggunaan sarana prasarana

Penggunaan dapat di katakan sebagai kegiatan pemanfaatan saran dan prasarana pendidikan untuk mendukung peroses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Ada dua prinsip, yaitu; pertama prinsip epektifitas yaitu semua pemakai pelengkap pendidikan di sekolah harus ditunjukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan kedua prinsip efisiensi yaitu pemakai semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang tidak mudah habis, rusak, dan hilang.(Lintar, 2023). Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana merujuk pada cara fasilitas yang ada digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Di sekolah SMA negeri 1 kaubun kepala sekolah memastikan bahwa semua fasilitas digunakan dengan cara yang sesuai dengan fungsinya. Kami mendorong semua pendidik untuk memanfaatkan fasilitas ini selama kegiatan pembelajaran dan terbukti di SMAN 1 Kaubun Penggunaan atau pelaksanaan sarana prasana di sekolah sudah baik, sudah ada guru- guru yang dalam pembelajaran menggunakan sarana prasarana yang diadakan oleh sekolah, seperti penggunaan LCD dan proyektor dalam pembelajaran dan Sebagainya kemudian penggunaan komputer padasaat pembelajaran informatikadan ada juga pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai dalam proses pembelajaran kemudian penggunaan laboratorium dan penggunaan mikroskop dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat penggunaan Sarana prasarana adalah pemanfaatan Sarana prasarana dengan pemakaian yang harus ditujukan untuk memperlancar dan meningkatkan kegiatan atau proses pembelajaran yang efektivitas dan efisiensi demi tercapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Maizah & Ratnawati, 2024) yaitu Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian yang amat penting dilembaga pendidikan, karena kehadirannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Kemudian diperkuat juga oleh pernyataan (Amalia, 2018) yaitu Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan

dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

4. Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana

Pelaksanaan evaluasi sarana prasarana oleh pihak sekolah dapat dilakukan dengan evaluasi diri. Yaitu, sekolah dapat melihat sendiri kondisi sarana prasarana yang dimiliki. Seperti kekurangan maupun eliminasi sarana prasarana. Sehingga keputusan evaluasi bisa ditentukan penambahan maupun kekurangan serta perawatan sarana prasarana yang dimiliki lembaga tersebut. (Dini et al., 2021).

Untuk proses monitoring dan evaluasi sekolah SMAN 1 Kaibun kepala sekolah berkordinasi dengan bagian kordinator sarana prasana saling yang bertugas mencatat barang baru yang di terima baik berupa barang habis pakai dan lain-lain. kemudian dilihat juga untuk barang yang diperlukan guru mata pelajaran langsung di distribusikan ke guru mata pelajaran tersebut kemudian untuk pengawasan dan penggunaannya untuk barang yang berada di ruang kelas bisa disampaikan oleh bapak/ibu guru yang berada didalam kelas apakah ada barang yang mengalami kerusakan dan untuk evaluasi barang- barang yang datang dari penyedia dan barang yang sudah ada fisiknya di sekolah juga di evaluasi apakah sesuai dengan pesanan atau tidak karena dapat berkaitan dengan pelaporan kemudian apabila sarana prasarana mengalami kerusakan berat maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah akan ajukan ke dinas pendidikan yang kemudian diteruskan ke BPKAD untuk penghapusan sarana prasarana tersebut. Tetapi ada juga sarana prasarana yang sudah diajukan namun belum dapat diadakan dikarenakan keterbatasan anggaran sekolah oleh sekolah sehingga terkadang wali kelas menggunakan dana khas kelas untuk pembelian barang-barang tersebut.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk kepentingan sekolah seharusnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, yang diawasi oleh kepala sekolah dan koordinator sarana serta prasarana. Namun, seluruh warga sekolah, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa, juga memiliki kewajiban untuk memelihara semua sarana dan prasarana yang ada. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan fasilitas pendidikan tersebut dengan hati- hati, merawatnya secara berkala, serta melakukan pengecekan terhadap kondisi dan kelayakannya. Dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh SMAN 1 Kaibun sudah sesuai dengan pernyataan yang disebutkan dalam (Dini et al., 2021) bahwa Pelaksanaan evaluasi sarana prasarana oleh pihak sekolah dapat dilakukan dengan evaluasi diri. Yaitu, sekolah dapat melihat sendiri kondisi sarana prasarana yang dimiliki. Seperti kekurangan maupun eliminasi sarana prasarana. Sehingga keputusan evaluasi bisa ditentukan penambahan maupun kekurangan serta perawatan sarana prasarana yang dimiliki lembaga sekolah tersebut. Diperlukan evaluasi kelayakan sarana dan prasarana di sekolah berkaitan dengan tata kelola dan pengambilan keputusan, pendanaan, manajemen, perencanaan, data dan informasi, dan akuntabilitas. (Filardo et al., 2017) kemudian ditambahkan (Hayati & Sumarsih, 2020) bawasannya evaluasi standar sarana dan prasarana merupakan pengumpulan informasi terhadap keterpenuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar berdasarkan Permendiknas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dimulai dengan langkah identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Fokus utama dari proses ini adalah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendorong peningkatan proses pembelajaran. Di SMAN 1 Kaibun sudah sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi- fungsi manajemen sarana dan prasarana, secara rinci seperti diadakan rapat

dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan guna menetapkan tujuan serta prosedur perencanaan dan penetapan skala prioritas dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan anggaran yang tersedia di sekolah, dan sekolah juga mengajukan kerja sama dengan perusahaan terdekat guna mendapatkan bantuan dana CSR yang dapat digunakan dalam melengkapi sarana-prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran yang belum bisa dianggarkan dalam RKAS.

2. Pengorganisasian dilakukan di SMAN 1 Kaibun yaitu melalui pembagian tanggung jawab kepada tenaga pendidik yang ditunjuk sebagai koordinator sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menganalisis kebutuhan serta menyusun daftar berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan. Sementara itu, koordinator sarana dan prasarana bersama dengan para guru bertanggung jawab untuk mengelola inventaris fasilitas serta memastikan penggunaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dari mulai proses perencanaan sampai pengorganisasian sarana dan prasarana pada SMA Negeri 1 Kaibun sudah dilakukan sesuai dengan fungsi- fungsi manajemen sarana prasarana kemudian penggunaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran oleh guru-guru mata pelajaran SMAN 1 Kaibun sudah efektif dilakukan sebagai contoh penggunaan laboratorium komputer dan penggunaan komputer dalam pembelajaran informatika, penggunaan LCD dan Proyektor dalam pembelajaran sudah sering dilakukan. Dengan adanya pemanfaatan fasilitas yang optimal, pembelajaran di sekolah ini menjadi lebih inovatif dan dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMAN Negeri 1 Kaibun.
4. Pada tahap monitoring dan evaluasi di SMAN 1 Kaibun, telah dilakukan pemeliharaan yang mencakup pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, serta perbaikan berat. Barang-barang yang baru dibeli maupun yang sudah ada akan dievaluasi dan diperiksa, kemudian dilakukan pendataan untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan permintaan dari guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar semua barang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah proses monitoring dan evaluasi selesai, jika ditemukan beberapa barang yang tidak layak untuk dipakai kembali, maka akan dilakukan penghapusan dan pemusnahan setelah laporan disampaikan dan di setujui oleh dinas pendidikan dan BPAKD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, T. D., & Ellong. (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*. 11.
- Amalia, S. Z. (2018). Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1), 17–24. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/43/20>
- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL EKSAKTA*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i1.3259>
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. In *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. Widya Puspita.
- Arum, W. S. A. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (1st ed.). Deepublish Digital.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah*, 5(50), 163–188.
- Bafadhal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu*

- Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19. https://doi.org/10.54892/jmpi_alidarah.v7i01.172
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225>
- Dini, J. U., Anggraini, E. S., Batubara, L. F., Utara, S., & Prasarana, S. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. 7(1), 20–26.
- Filardo, M., Vincent, J., Silva, J. Da, & Heming, A. (2017). Adequate & Equitable U.S. PK-12 Infrastructure: Priority Actions for Systemic Reform. 21st Century School Fund, Center for Cities + Schools, National Council on School Facilities, and Center for Green Schools, 6, 133.
- Harianto. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Sebagai dasar penyusunan Program Berbasis Data. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717–1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>
- Hayati, A., & Sumarsih, S. (2020). Evaluasi Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 60–67. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.12827>
- Iskandar, Rohiyat, P. D. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 512.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- Khairunnisa, K., Dongoran, I. Y., Harahap, K. G., Lubis, N. A., Azhar, Y. A., & Haerunisa, A. (2024). Problematika Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 104202 Bandar Setia. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6112>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. 3, 69–80.
- Lintar, H. L. (2023). Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.222>
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Mulasi, S., & Saputra, F. (2019). Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh. 18(2), 269–281. Mulyasa. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Universitas Terbuka. Nadia Wirdha Sutisna, A. E. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.
- Nurbaiti. (2015). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*.
- Oktaviani, R., Dewi, P., & Inggris, P. B. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di sdn puter 1 kembangbahu lamongan. 8(1), 178–187.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Ramdhiani, R. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. 95–101.
- Rismayani, Eliana Ayu Lestari, N. N. U. B. T. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/alulum.v2i2.119>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>

- Sandi, Q., & Fauzi, H. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.28>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. 1, 20–30.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif (10th ed.). ALFABETA,cv.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kiprah Pendidikan*, 1, 59–66.
- Syafaruddin, Mesiono, Wijaya, C., & Mahidin. (2016). *Administrasi Pendidikan* (1st ed.). Perdanapublishing.
- Syamsuddin, M. A., & Budi Teguh
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 5(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus* (1st ed.). UTM PRESS.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi*, 1(2), 53–62.